

**PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM FILM PENDEK  
“PEMEAN” MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR  
TOKOH  
(KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**Agung Ichwanul Hadi**

**NIM : 20181930411008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

**2022**

**PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM FILM PENDEK  
“PEMEAN” MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR  
TOKOH  
(KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**

**Disusun Oleh:**

**Agung Ichwanul Hadi**

**NIM : 20181930411008**

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam**

**Institut Agama Islam Sunan Kalijogo**

**Malang**

**2022**

**PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM FILM PENDEK  
“PEMEAN” MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR  
TOKOH  
(Kajian Semiotika Roland Barthes)**

**Disusun Oleh:**

**Agung Ichwanul Hadi**

**NIM : 20181930411008**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang,

Pembimbing I



**Alvian Adi Saputra, M.IKom**  
NIDN. 2124089102

Pembimbing II



**Fauziah Rahmawati, M.Sos**  
NIDN. 2130089101

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Fauziah Rahmawati, M.Sos**  
NIDN. 2130089101

**PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM FILM PENDEK  
"PEMEAN" MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR  
TOKOH**

**(Kajian Semiotika Roland Barthes)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Agung Ichwanul Hadi**

**NIM : 20181930411008**

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan  
**lulus** dalam ujian Sarjana pada pada Hari Senin Tanggal 22 Agustus 2022

**DEWAN PENGUJI**

Dewan Penguji I



**Alfian Adi Saputra, M.I.Kom**

NIDN. 2124089102

Dewan Penguji II



**Diah Retno Ningsih, M.Pd**

NIDN. 2120099201

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Fauziah Rahcmawati, M.Sos**

NIDN. 2130089101

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Komunikasi Islam



**Diah Retno Ningsih, M.Pd**

NIDN. 2120099201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Ichwanul Hadi  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
NIM : 20181930411008

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Film Pendek “Pemean” Melalui Komunikasi Interpersonal Antar Tokoh (Kajian Semiotika Roland Barthes)”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 22 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

**Agung Ichwanul Hadi**  
NIM. 20181930411008

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

*Alhamdulillahirabil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga dengan segala upaya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Film Pendek “Pemean” Melalui Komunikasi Interpersonal Antar Tokoh (Kajian Semiotika Roland Barthes)”** Penelitian skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Alfian Adi Saputra, M.IKom selaku pembimbing atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis disampaikan pula kepada :

1. KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang.
2. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya., Lc, M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a
4. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Ibu Fauiyah Rahmawati, M. Sos Selaku Ketua Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak Alfian Adi Saputra, M.IKom Selaku Pembimbing atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan dalam ujian skripsi.
7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
8. Bapak Nurali dan Ibu Munawaroh yang telah membesarkan dan membimbing saya.
9. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman serta pihak yang telah membantu memberi dorongan semangat dan senantiasa menjadi motivasi akan terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Malang, Agustus 2022

**Agung Ichwanul Hadi**  
NIM. 20181930411008

## MOTTO

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

“Dimanapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh”

(Q.S AN-NISA' 78)

**SETIAP MASALAH AKAN MEMILIKI SOLUSI**



## ABSTRAK

Ichwanul Hadi, Agung. 2022. *Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Film Pendek "Pemean" Melalui Komunikasi Interpersonal Antar Tokoh (Kajian Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi.  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.  
Pembimbing (I) Alvian Adi Saputra, M.IKom pembimbing (II) Fauziyah Rahmawati, M.Sos

Skripsi dengan judul "Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Film Pendek Pemean (Produksi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta)" merupakan hasil penelitian analisis teks media. Dalam skripsi ini terdapat dua masalah yang diteliti yaitu: 1. Apa saja makna denotasi dan konotasi yang ada pada film pendek Pemean berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. 2. Bagaimana pesan moral yang disampaikan pada film pendek Pemean berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada pesan moral yang terdapat dalam film pendek Pemean. Untuk dapat menjawab masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis teks media jenis analisis semiotika dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk memberi fakta dan data kemudian data tersebut akan dianalisis secara kritis menggunakan analisis semiotika dengan dasar pemikiran Roland Barthes. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film pendek Pemean produksi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta ditemukan petanda dan penanda pesan moral dalam film ini yakni sikap sombong, interaksi sosial, ghibah, tanggung jawab dan sikap jujur. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian dalam aspek lainnya seperti gaya komunikasi, strategi komunikasi, dan aspek lainnya.

**Kata kunci: Pesan moral, film pendek, Paniradya Kaistimewan Yogyakarta**

## ABSTRACT

Ichwanul Hadi, Agung. 2022 **"Moral Messages Contained in the Short Film "The Pemean" Through Interpersonal Communication Between Characters (Semiotics Study of Roland Barthes)".** Thesis.

Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, Institute of Islamic Religion Sunan Kalijogo Malang.

Supervisor (I) Alvian Adi Saputra, M.IKom supervisor (II) Fauziyah Rahmawati, M.Sos

Thesis with the title "Moral Messages Contained in Interpersonal Communication in the Short Film Pemean (Production of Paniradya Kaistimewan Yogyakarta)" is the result of media text analysis research. In this thesis, there are two problems studied, namely: 1. What are the meanings of denotation and connotation in the short film Pemean based on Roland Barthes' semiotic analysis. 2. How is the moral message conveyed in the short film Pemean based on Roland Barthes' semiotic analysis. This study focuses on the moral message contained in the short film Pemean. To be able to answer this problem, this study uses the method of media text analysis of the type of semiotic analysis with a critical approach, which is useful for providing facts and data and then the data will be analyzed critically using semiotic analysis with the premise of Roland Barthes. In this study, it was concluded that in the short film Pemean produced by Paniradya Kaistimewan Yogyakarta, there were signs and markers of moral messages in this film, namely arrogance, social interaction, backbiting, responsibility and honesty. Based on the results of the study, it is recommended for further researchers to conduct studies in other aspects such as communication styles, communication strategies, and other aspects.

**Keywords: Moral message, short film, Paniradya Kaistimewan Yogyakarta**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah: .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	6
2.1.1 Komunikasi .....	6
2.1.2 Pesan Moral .....	9
2.1.3 Film.....	12
2.1.4 Semiotik .....	18
2.1.5 Semiotika Roland Barthes .....	20
2.1.6 Youtube .....	22
2.1.7 Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.....	24
2.2 Penelitian terdahulu .....	30
2.3 Kerangka berpikir penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
3.1.1 Unit Analisis.....	34
3.1.2 Subjek penelitian .....	35
3.1.3 Objek penelitian .....	35

3.2 Tahapan Penelitian .....	35
3.3 Fokus penelitian dan Kehadiran Peneliti .....	36
3.4 Lokasi dan Objek Penelitian .....	36
3.5 Sumber data dan Jenis data .....	37
3.6 Teknik pengumpulan data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data .....	38
3.8 Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Akun Youtube Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.....	41
4.1.2 Film Pemean .....	43
4.1.3 Makna denotasi, Konotasi dan Mitos dalam film Pemean .....	43
4.2 Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.1.2 Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Film Pemean.....	71
5.1.1 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Dari Film Pendek Pemean .....	71
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 2 adegan 1 Menit ke 1.17 Mbak Sumirah Pamer ke Dik Asih .....	44
Tabel 3 Adegan 2 menit ke 7.25 Kurir paket menunjukkan interaksi sosial.....	48
Tabel 4 Adegan 3 menit ke 9.12Mbak Sumirah ghibah Mbak Warsih .....	52
Tabel 5 Adegan 4 menit ke 9.53 Mas Sihono merasa tanggung jawab .....	56
Tabel 6 Adegan 5 menit ke 10.29 Mbak Sumirah ketahuan kalau berbohong.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.....	29
Gambar 2 Order of Signification Roland Barthes.....	39
Gambar 3 Akun Youtube Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.....	42
Gambar 4 Gambar pembuka Film Pemean.....	42
Gambar 5 Menit 1.18.....	44
Gambar 6 Menit 02.00.....	44
Gambar 7 Menit 2.08.....	44
Gambar 8 Menit 7.40.....	48
Gambar 9 Menit 8.00.....	48
Gambar 10 Menit 8.10.....	48
Gambar 11 Menit 8.35.....	52
Gambar 12 Menit 9.30.....	52
Gambar 13 Menit 9.20.....	52
Gambar 14 Menit 9.50.....	56
Gambar 15 Menit 9.45.....	56
Gambar 16 Menit 10.20.....	57
Gambar 17 Menit 10.38.....	60
Gambar 18 Menit 10.30.....	60
Gambar 19 Menit 10.48.....	61
Gambar 20 komentar akun Moslem Billionare.....	69
Gambar 21 Komentar akun Agus Kebumen.....	69
Gambar 22 Komentar akun Zain Official.....	69
Gambar 23 Komentar akun Firdaus Yumna.....	70
Gambar 24 Komentar akun Ridwan Kelbi.....	70
Gambar 25 Komentar akun Biang lala.....	70

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	33
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Logo Paniradya Kaistimewan Yogyakarta .....	77
Lampiran 2 Pemeran film Pemea.....	77
Lampiran 3 Ucapan Terimakasih.....	77
Lampiran 4 Struktur Film Pemea.....	77
Lampiran 5 Struktur Film Pemea.....	77
Lampiran 6 Sumber dana pembuatan film .....	77
Lampiran 7 Order signification Roland Barthes.....	78
Lampiran 8 Struktur organisasi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.....	78
Lampiran 9 Akun youtube Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.....	78
Lampiran 10 Gambar pembuka film Pemea .....	78
Lampiran 11, Mbak Sumirah menit ke 1.18 .....	78
Lampiran 12, Dik Asih menit ke 2.00 .....	78
Lampiran 13, Mbak Sumirah, menit ke 02.08.....	78
Lampiran 14, Mbak Sumirah dan kurir menit 7.40 .....	78
Lampiran 15, Kurir dan Mbak Sumirah menit 8.00 .....	78
Lampiran 16, Mbak Sumirah dan Kurir menit 8.10 .....	78
Lampiran 17, Dik Asih menit 8.35.....	78
Lampiran 18, Mbak Sumirah menit 9.20 .....	78
Lampiran 19, Mbak Sumirah menit 9.30 .....	78
Lampiran 20, Mbak Sumirah dan Mas Sihono menit 9.50.....	78
Lampiran 21, Dik Asih menit 10.38 .....	78
Lampiran 22, Pepatah Jawa menit 10.48.....	78
Lampiran 23 Komentar akun Ridwan Kelbi.....	78
Lampiran 24 Komentar Firdaus Yumna .....	78
Lampiran 25 Komentar akun Biang lala .....	78
Lampiran 26 Komentar akun Moslem Billionare.....	78
Lampiran 27 Komentar Agus Kebumen TV .....	78
Lampiran 28 Komentar Zain Official .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media entertaint/media penghibur salah satunya adalah Film. Film juga dapat dikatakan dokumen mengenai kejadian didalam hidup yang menyertakan tentang psikologi, sosial, dan estetika yang lengkap karena disajikan menggunakan sebuah cerita dengan gambar dan berisikan kata atau kalimat yang dibarengi iringan alunan musik. Film yang ditayangkan ke layar lebar merupakan hasil dari rekaman realita yang berkembang di tengah kalangan masyarakat. Oleh sebab itu film dapat dikatakan berhubungan secara langsung dengan realita dalam kehidupan suatu kelompok atau masyarakat. Film digunakan untuk menyampaikan suatu ide, Tidak hanya sebagai media yang tepat dalam menyampaikan sebuah ide, film pun digunakan untuk media ekspresi sebuah seni guna membuka suatu kreatifitas dan juga gambaran kehidupan manusia. Pesan yang disampaikan sebuah film dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Cerita tentang realitas sehari-hari yang ditampilkan di dalam film dapat mempengaruhi pemikiran atau tingkah laku para penikmatnya. Komunikasi audio visual yang terdapat di dalam sajian suatu film mempunyai penggemarnya yang berbeda baik dari segi umur, latar belakang sosial, jenis pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Pesan yang disampaikan lewat film lebih mudah untuk dimengerti dan difahami bagi para penonton, dikarenakan film adalah salah satu dari bentuk suatu seni dan kreatifitas yang bertujuan untuk dinikmati oleh orang banyak. Komunikasi modern dengan kehadiran internet seakan dapat membuat dunia berada didalam

---

<sup>1</sup> A A Ramadhan and D Prasetyo, "Analisis Mitos Kecantikan Pada Film Imperfect Dengan Semiotik Roland Barthes," *DIGICOM: Jurnal Komunikasi ...* (2022): 80-92,

genggaman. Bahkan hampir setiap manusia memiliki perangkat alat yang memungkinkan bagi tiap individu untuk dapat berkomunikasi dengan individu lainnya yang berada di belahan dunia dengan menggunakan media sosial. Tidak lain tujuan hal tersebut antara lain untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan alat komunikasi ataupun juga mengenai media sosial.

Komunikasi adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar di dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Media sosial adalah gabungan beberapa perangkat lunak yang dapat menunjang kebutuhan setiap manusia ataupun kelompok untuk dapat bergabung, bertemu, berkomunikasi, dan pada beberapa kasus lain mereka dapat bergabung atau bermain satu sama lain. Hadirnya media sosial akibat berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan memberi pengaruh yang sangat besar. Begitu banyak fitur yang dapat dinikmati dan digunakan, media sosial dapat mempengaruhi bahkan merubah cara berkomunikasi yang sudah berjalan di masyarakat. Kehadiran media sosial juga memberikan dampak di segala bidang, hadirnya media sosial juga berdampak mengubah cara berkomunikasi dari yang bisa dibilang kuno menjadi lebih maju, efisien dan serba digital, juga mengubah komunikasi yang terjadi menjadi jauh lebih akurat dan tidak bertele-tele. Dengan media sosial, penyampaian informasi bisa lebih cepat, mudah, dan transparan.

Proses komunikasi tentu terdapat pesan-pesan yang dikirimkan oleh komunikator terhadap komunikan. Bentuk pesan yang ingin disampaikan juga beragam, entah itu pesan verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan suatu perjalanan dalam menyampaikan gagasan, ide, permohonan dan pesan yang disampaikan lewat bentuk simbol yang memiliki makna yang dilakukan oleh

pemberi pesan untuk dikirimkan kepada penerima pesan.<sup>2</sup> Film dapat disebut sebagai media informasi yang sangat efektif guna menyampaikan pesan kepada masyarakat khususnya penikmat film, hal tersebut dikarenakan film menggabungkan tema-tema dalam cerita yang menjabarkan kenyataan hidup dimana cerita tersebut terjadi di tengah kalangan masyarakat. Keunikan film dalam mengirim pesan membuat beberapa peneliti tertarik untuk meneliti pesan dalam sebuah film seperti pada penelitian Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Ningrum, Institut Agama Islam Negri Ponorogo melakukan penelitian tentang “Pesann Moral Dalam Film Pendek Rumah Kos Ibu Mira (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan moral dibalik film Rumah Kos Ibu Mira. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa pesan moral yang ada dalam film Rumah Kos Ibu Mira antara lain: toleransi, menghormati orang tua, menjaga privasi dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Proses dalam komunikasi hendaknya memiliki kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi, sehingga dapat efektif diterima. Harold. D. Laswell mengemukakan unsur komunikasi meliputi komunikator atau pengirim pesan, pesan yang ingin disampaikan, media, komunikan atau penerima pesan dan efek.<sup>4</sup> Dalam lingkungan sosial setiap manusia tidak terlepas dengan komunikasi dan media, perkembangan dunia teknologi membuat kebutuhan informasi semakin mudah diakses. Dengan perkembangan tersebut juga mempengaruhi media komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan.

Film dapat menjadi media alternatif untuk menyampaikan pesan. Satu dari

---

<sup>2</sup> R M Caropeboka and U B D Palembang, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Penerbit Andi, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=WvY7DwAAQBAJ>.

<sup>3</sup> Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Ningrum, “Institut Agama Islam Negri Ponorogo,” *skripsi* (2021): 9–25.

<sup>4</sup> Caropeboka and Palembang, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*.

sekian banyak film yang menarik untuk diteliti adalah film pendek Pemeen produksi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta. Film tersebut menarik untuk diteliti sebab dalam film menampilkan kehidupan masyarakat pedesaan dengan tokoh ibu-ibu desa. Dalam film tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pesan moral yang ingin disampaikan komunikator lewat film tersebut karena pada dasarnya banyak pelajaran moral masyarakat pedesaan dalam dunia nyata.

Pendidikan karakter dan moral dalam perspektif Islam, Rasulullah juga menanamkan nilai-nilai, yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah<sup>5</sup> untuk meneliti lebih mendalam mengenai isi pesan moral yang terdapat dalam film Pemeen menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

## **1.2 Rumusan Masalah:**

Berdasar pada latar belakang diatas, bisa diambil kesimpulan beberapa inti dari permasalahan yang meliputi:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada pada film Pemeen Produksi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta yang berdasar pada analisis semiotika Roland Barthes?
2. Apa saja isi pesan moral yang terdapat dalam film pendek Pemeen berdasarkan pada analisis semiotika Roland Barthes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film Pemeen sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian analisis semiotika. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>5</sup> Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua," *Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017): 30-44,

1. Mengetahui makna denotasi, konotasi dan Mitos dalam film Pemean
2. Mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film Pemean

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain beberapa hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat yang bersifat teoritis dan juga praktis, yaitu:

##### a. Manfaat teoritis

1. Diharapkan penelitian ini mampu memunculkan pemikiran atau sudut pandang baru dalam menganalisis isi pesan yang terdapat dalam sebuah film, selain itu juga diharap bisa memberikan pandangan baru sehingga layak dijadikan rujukan atau referensi untuk peneliti setelahnya khususnya mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam
2. Mampu memberikan kontribusi teoritik dan kerangka keilmuan tentang pesan moral yang terdapat dalam film Pemean

##### b. Manfaat praktis

1. Diharapkan dari penelitian yang dilakukan mampu memberi manfaat untuk para pelaku praktisi, sebagai tempat untuk meningkatkan penelitian di bidang analisis semiotika film.
2. Diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh akademik mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

#### **1.5 Batasan Penelitian.**

Berdasar dari judul dan juga latar belakang tersebut, guna dapat mempercepat dalam penyelesaian skripsi ini, penulis membatasi materi yang diteliti. Penelitian ini dikhususkan pada bagian pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan dalam lingkup sosial yang ditampilkan dalam adegan film Pemean.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Komunikasi

Komunikasi berawal dari bahasa Latin yakni *communicatio* yang bersumber pada kata *communis* yang bermakna sama. Disini kata sama yang dimaksud ialah sama dari segi makna. Maka dari itu, komunikasi terjadi apabila individu yang terlibat di dalamnya mempunyai persamaan arti atau makna tentang hal yang saat itu tengah dikomunikasikan. Dari itu dapat dikatakan, hubungan diantara orang-orang bersifat komunikatif jika diantara mereka saling memahami tentang apa yang tengah dikomunikasikan.<sup>6</sup> Secara umum, teori-teori komunikasi dapat dikelompokkan menjadi lima tingkatan, lima tingkatan tersebut antara lain:

1. Komunikasi intrapribadi merupakan suatu tahap dari komunikasi yang berlangsung dalam diri manusia melewati sistem saraf dan indera. Pada umumnya, teori komunikasi intrapribadi membahas tentang proses memahami, mengingat, dan menafsirkan tanda yang diperoleh melalui panca indera.

2. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjadi antar individu yang sifatnya *privacy*, baik langsung atau tidak langsung menggunakan media atau tanpa media. Aktifitas seperti komunikasi bertatap muka, komunikasi lewat telepon genggam atau handphone merupakan beragam contoh komunikasi antar pribadi. Kebanyakan titik fokus dari pengamatan teori komunikasi antar pribadi adalah pada bentuk dan sifat hubungan, percakapan, interaksi, dan karakteristik dari komunikator.

---

<sup>6</sup> B Armanda, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Hijrah" (2019),

3. Komunikasi Kelompok, titik fokus pembahasan tingkatan komunikasi ini ialah pada hubungan antar individu yang berada dalam suatu kelompok. Komunikasi antar pribadi juga dilibatkan dalam kelangsungan komunikasi kelompok. Pembahasan teori komunikasi kelompok meliputi dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas dalam penyajian informasi pada suatu kelompok, pola dan bentuk informasi, dan juga pembuatan keputusan yang terdapat dalam suatu kelompok atau grup.

4. Komunikasi Organisasi, komunikasi ini mengerucut pada pola dan bentuk komunikasi yang berlangsung dalam konteks dan jaringan organisasi. Bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal dilibatkan dalam kelangsungan komunikasi organisasi, serta bentuk dari komunikasi antar pribadi dan juga komunikasi kelompok. Pembahasan mengenai teori-teori komunikasi organisasi antara lain menyangkut tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya dalam suatu organisasi.

5. Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dikirimkan kepada sekelompok massa secara luas. Adapun proses dalam komunikasi massa menyertakan berbagai aspek komunikasi intra pribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. pada umumnya, fokus perhatian teori komunikasi massa dengan hal-hal yang melibatkan struktur media, hubungan media dengan masyarakat, hubungan tentang media dan khalayak, aspek kebudayaan dari komunikasi massa, dan juga pengaruh terhadap komunikasi massa individu.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa fungsi dari komunikasi sebagai proses sosial di masyarakat, yakni sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Siti Rohmah, *Teori-Teori Komunikasi*, 2021.

1. Komunikasi menjadi pen jembatan dari berbagai komponen yang ada di masyarakat. Hal ini melibatkan individu, masyarakat, lembaga sosial, asosiasi, stratifikasi sosial, organisasi desa, dan lain-lain.
2. Komunikasi dapat memajukan atau memberikan hal baru bagi manusia. Sebagaimana contoh di Negara Barat menjadi Negara maju dalam hal ilmu pengetahuan.
3. Komunikasi merupakan wujud dari kontrol sosial yang ada di kehidupan masyarakat
4. Sosialisasi nilai dalam kehidupan yang ada di masyarakat yang merupakan peran dari komunikasi
5. Jati diri kemanusiaan seseorang dapat dinilai ketika ia bersosialisasi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Terdapat 5 jenis pembagian komunikasi yang diungkapkan oleh Burhan Bungin. Jenis komunikasi tersebut antara lain

1. Komunikasi individu dengan individu
2. Komunikasi kelompok
3. Komunikasi organisasi
4. Komunikasi sosial
5. Komunikasi massa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> M S Dr. Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu* (Kencana, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=fDa2DwAAQBAJ>.



ada tujuh tradisi ilmu komunikasi menurut Stephen W. Littlejohn yaitu

1. Tradisi Semiotika. Semiotika merupakan ilmu mengenai tanda-tanda gambar atau simbol.
2. Tradisi Fenomologi. Fenomologi adalah mensyaratkan pengamatan terhadap kehidupan dalam keseharian.
3. Tradisi *Cybernetic*. Teori ini Berawal dari teori sistem yang mengamati adanya hubungan antara komponen yang saling bergantung dalam suatu sistem.
4. Tradisi psikologi sosial memberi perhatian kepada keberadaan manusia
5. Tradisi sosial budaya. Tradisi ini memiliki tiga macam, interaksi simbolik, konstruksi sosial dan sosiolinguistik.
6. Tradisi kritis. Asumsi-asumsi sosial yang dikembangkan Friederich dan Karl Marx menjadi titik tumpu dalam tradisi ini.
7. Tradisi retorika memberikan perhatian pada proses pembuatan pesan atau simbol<sup>10</sup>

### **2.1.2 Pesan Moral**

#### 1) Pesan

Pesan adalah ketika komunikator menyampaikan sesuatu kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun menggunakan media. Motif komunikator pada umumnya mengikuti suatu pesan. Maksudnya, setiap pesan yang bersifat intensional memiliki tujuan. Tujuan tersebut digunakan untuk mencapai kekuasaan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi dan budaya.<sup>11</sup> Pesan menurut bahasa Prancis ditulis *message*,

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Andrik Purwasito, "Analisis Pesan," *Jurnal The Messenger* 9, no. 1 (2017): 103.

yang bersumber dari bahasa Latin “*missus*” yang berarti mengirim. Kata *message* digunakan sejak akhir Abad ke -XI oleh para ahli dan pengguna komunikasi untuk mengatakan sesuatu yang hendak dikirimkan.<sup>12</sup>

## 2) Moral

Kata moral secara etimologi dapat dimaknai sebagai nilai dan norma yang dapat mengurus tingkah laku seseorang atau masyarakat yang bisa menjadi sebuah dasar untuk berperilaku. Moral menurut bahasa, yakni hikmah yang akan didapat oleh pembaca melalui sastra serta dapat memperoleh manfaat yang berguna.<sup>13</sup> Deskripsi komunikasi berdasarkan ajaran agama Islam yang ditekankan adalah pada nilai sosial, budaya dan religius. karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi, oleh karena itu, didalam Al- Qur'an menunjukkan pedoman atau tata cara untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik bagi manusia.<sup>14</sup>

Segala hal yang berkaitan dengan etika adat atau sopan santun merupakan nilai moralitas. Pesan kritik sosial dan juga pesan religi merupakan rupa atau bentuk dari nilai moral. Menurut Suseno, moral yakni sikap kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis.<sup>15</sup> Etika atau moral berarti perilaku manusia yang ditemukan oleh suatu komunitas tertentu dimana manusia tersebut

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> et al Khoerul Mar'ati, “Analisis Nilai Moral Dalam Novel ‘Laskar Pelangi’ Karya Andrea Hirata,” *Karya Andrea Hirata* / 659 (2019): 659–666.

<sup>14</sup> Erna Kurniawati, “Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif,” *Al-Munzir* 12, no. 2 (2019): 234–237.

<sup>15</sup> Khoerul Mar'ati, “Analisis Nilai Moral Dalam Novel ‘Laskar Pelangi’ Karya Andrea Hirata.”

berada, yang dalam arti objektif sebagai kebiasaan atau adat dan dalam arti subjektif sebagai karakter. Secara umum, moral menunjuk pada pengertian baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Kunci dari maju atau mundurnya peradaban adalah moral. Sebuah bangsa dapat memiliki peradaban yang baik dan memajukan bangsa itu sendiri apabila dari bangsa tersebut bisa membangun moral baik dalam kehidupan masyarakatnya.<sup>17</sup> Segala sesuatu yang berhubungan dengan adat maupun sopan santun merupakan nilai moralitas. Tidak hanya itu, sebagian dari jati diri seseorang dapat dilihat dari moral, apabila orang tersebut memiliki tingkah laku yang tidak buruk, maka orang lain disekitarnya akan memberi nilai yang baik mengenai kehidupannya,, begitu pun sebaliknya. Moral dapat menjadi tuntunan seseorang dalam menjalani hidup sebagaimana makhluk sosial pada umumnya, dengan adanya moral tingkah laku atau perbuatan yang baik suatu individu akan mendapat citra yang baik pula sehingga mempunyai di dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat, akan tetapi jika individu tersebut memiliki perilaku yang tidak baik, tentunya citra di tengah masyarakat menjadi buruk dan akan sulit untuk diterima.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dkk Inggrit, Shabrina Harumi, "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea ' Itaewon Class ,'" *Sosial Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* , 6 (2021): 153-159.

<sup>17</sup> Ibnu Fiqhan Muslim and Sanudin Ranam, "Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 102.

<sup>18</sup> Khoerul Mar'ati, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel 'Laskar Pelangi' Karya Andrea Hirata."

### 3) Pesan Moral

Pada umumnya, nilai moral pada suatu cerita atau film ditujukan sebagai saran atau masukan yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat ditafsirkan baik melalui cerita maupun film yang bersangkutan. Pesan moral dibagi menjadi tiga macam kategori, beberapa kategori tersebut menurut Nurgiyantoro antara lain: Kategori hubungan manusia dengan Tuhan, Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Setiap karya sastra, baik itu berupa film atau bentuk karya sastra lainnya masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral di dalam alur ceritanya.<sup>19</sup>

Segala jenis atau bentuk dari tiap karya sastra entah itu berupa film maupun bentuk dari karya sastra lain memiliki caranya sendiri untuk dapat merealisasikan mengirimkan pesan dalam setiap alur cerita dari karya tersebut. Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan pengarang atau pencipta yang bersangkutan. Maka dapat dikatakan bahwa film juga mampu mengajarkan moral komunikasi lewat pesan moral yang disampaikan film tersebut melalui cerita yang terjadi di dalamnya.<sup>20</sup>

#### 2.1.3 Film

Film diartikan juga sebagai bagian produksi ekonomi di tengah masyarakat. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan

---

<sup>19</sup> Yeni Nuraeni<sup>2</sup> Ryan Diputra<sup>1</sup>, "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA," *jurnal purnama berazam* 2, no. 2 (2021): 6.

<sup>20</sup> Ibid

elemen yang penting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok guna mengirim ataupun menerima pesan.<sup>21</sup> Film merupakan produk dari media massa yang sangat populer, film juga merupakan naskah yang di dalamnya terdapat rangkaian citra fotografi yang memberi dampak adanya ilusi gerak dan tindakan didalam realita kehidupan yang nyata.<sup>22</sup>

Film disebut juga sebagai media hiburan yang mempunyai salah satu peran penting dari komunikasi, film memiliki tempat tersendiri di hati para penikmatnya, jika dibandingkan dengan media massa yang lain. Tidak hanya menampilkan alur cerita yang menarik, akan tetapi juga menyuguhkan gambar dan juga efek suara yang dapat menciptakan suasana bagi khalayak membuat film tidak pernah bosan untuk dinikmati. Sepanjang sejarah dan perkembangan film, terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propoganda. Sebagai medium propaganda, film mempunyai jangkauan realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat karena film mempunyai jangkauan sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya untuk memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografis tanpa kehilangan kredibilitas.<sup>23</sup>

Tidak hanya sebagai media hiburan saja, akan tapi film juga berfungsi

---

<sup>21</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn. Dani Manesah, M.Sn, Pengantar Teori Film (Yogyakarta : cv Budi Utama, 2020) hlm 2

<sup>22</sup> Alisha husaina, putri ekaresty haes dkk, udiknas Denpasar "Analisis film Coco dalam teori semiotika Roland Barthes" jurnal ilmiah dinamika sosial 2, no 2 agustus 2018

<sup>23</sup> Ryan Diputra1, "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA."

sebagai media informasi dan juga edukasi, dengan adanya film, informasi yang disampaikan dapat dilakukan lebih efisien. Narasi film diartikan sebagai inti cerita film yang terdiri atas aspek penting (1) karakter di dalam cerita, (2) plot dan struktur cerita dan (3) sudut pandang.<sup>24</sup> Ada bermacam jenis dalam film yang memuat cerita fiksi ataupun kisah nyata dimana cerita tersebut merupakan realita dari kehidupan sehari-hari. Film mengangkat realitas sosial yang ada di lingkungan sekitar yang dikemas dengan alur cerita yang menarik.<sup>25</sup>

Beberapa unsur penting yang terlibat dalam pembuatan film meliputi: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris/bintang film.<sup>26</sup>

Undang-undang No 33 tahun 2009 tentang perfilman Indonesia telah mengatur tentang film secara keseluruhan. Pada UU No 33 ini juga menyebutkan tentang bagaimana film sebagai hak seluruh masyarakat tanpa ada batasan.<sup>27</sup> Film juga turut mengalami perkembangan dengan munculnya berbagai jenis film yang ada di masyarakat seiring dengan perkembangan zaman.<sup>28</sup> Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan

---

<sup>24</sup> Nurhablisyah and Khikmah Susanti, "Analisis Isi 'Tilik', Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell," *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* 5, no. 4 (2020): 315-329.

<sup>25</sup> Ryan Diputra1, "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA."

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Cut Meutia Karolina, Eni Maryani, and Dian Wardiana Sjucho, "Model Komunikasi Ideal Antara Tuna Netra Dan Visual Reader Dalam Menonton Film," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 1 (2019): 61-74.

<sup>28</sup> Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12,.pdf.

teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

#### 1. Film teaterikal

Film cerita atau yang biasa dikenal dengan Film teaterikal, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Misalnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungan sosialnya, yang pada intinya menunjukkan pertentangan, lewat plot kejadian-kejadian disampaikan secara visual. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni:

- a. Film Aksi (*Action film*), film ini bercirikan menonjolkan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan sebagainya.
- b. Film Spikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor.
- c. Film komedi, film yang mengeksploitasi situasi yang dapat

menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, adapula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan referensi intelektual.

- d. Film musik, jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksplotasi musik. Tetapi harus dibedakan antara film-film yang didalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak setiap film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik. Yang dimaksud disini adalah film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan

## 2. Film Non-teaterikal (*Non-teatrical film*)

Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dikmaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam tiga jenis yaitu:

- a. Film dokumenter, adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Dalam konsepnya, film ini adalah drama ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial. Karena bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan.



Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, membangkitkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dalam bertindak, atau membina standart perilaku yang berbudaya. Dalam temanya berkaitan dengan apa yang terjadi atas diri manusia, berupa pernyataan yang membangkitkan keharuan dan kenyataan dalam kerangka kehidupan manusia.

- b. Film pendidikan, film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya, dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.
- c. Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-serikan akan menghasilkan kesan gerak. Pioner dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay mempelopori film animasi (1909). Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti "Snow White and Seven Dwarfs" (1937). Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak

terdapat dalam realitas. Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat difilmkan melalui gambar. Dengan potensinya, film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam film pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin ataupun skema yang hidup.<sup>29</sup>

#### 2.1.4 Semiotik

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda di sini didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensional yang terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Seperti asap yang menandakan adanya api. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederet luas peristiwa-peristiwa, atau objek-objek, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>30</sup>

Semiologi merupakan “sebuah yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sementara istilah semiotika, yang dimunculkan pada akhir abad 19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika Charles Sander Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”.<sup>31</sup> Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun-sejauh terkait

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Program Studi et al., *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2021.

<sup>31</sup> Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–138.

dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika.<sup>32</sup>

Semiotika milik Saussure disempurnakan oleh semiotika milik Roland Barthes, salah satu area penting yang dirambah oleh Barthes adalah peran pembaca atau penonton. Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Hubungan antara petanda dan penanda dalam semiotika Roland Barthes mengalami dua kali signifikasi atau pemaknaan.<sup>33</sup>

Sampai saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang.<sup>34</sup> Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, deskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural. Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu. Semiotik deskriptif adalah

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Indiwani Seto, “Karakter Pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet” (2011): 11.

<sup>34</sup> Katherine Miller Bass, Trudy L. Bush, and Carolyn Westhoff, “Ovarian Cancer: Epidemiologic and Clinical Perspectives and the Feasibility of Screening,” *Menopause* 2, no. 3 (1995): 145–158.

semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.<sup>35</sup>

Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat. Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan. Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma. Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat. Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.<sup>36</sup>

### **2.1.5 Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure.<sup>37</sup> Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu

---

<sup>35</sup> Ni wayan sartini "tinjauan teoritik tentang semiotik"jurnal unair2, no.1(2007): 1-10

<sup>36</sup> Ibid

<sup>37</sup> Panji Wibisono and Dan Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.

tertentu. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yaitu terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialistik penanda atau konsep abstrak dibaliknya. Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.<sup>38</sup>

Dalam kerangka Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.<sup>39</sup> Roland Barthes memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dalam dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidup sesungguhnya tidaklah demikian. Ideologi ada selama kebudayaan ada, dan itulah sebabnya Roland Barthes mengatakan bahwa konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks dan dengan demikian, ideologi mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang merembes masuk ke dalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.<sup>40</sup> Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Jordy Ramadhan, "SKRIPSI ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LIRIK LAGU ' GAPAPA JELEK YANG PENTING SOMBONG ' KARYA CHANDRA LIOW Diajukan Oleh: NAMA NIM: JORDY RAMADHAN KONSENTRASI: JURNALISTIK" (2017).

<sup>40</sup> Wibisono and Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira."

mencari makna yang denotasi dan konotasi yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan.<sup>41</sup>

### 2.1.6 Youtube

Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi digital yang menggunakan internet untuk memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang banyak tanpa batas jarak lokasi mereka berada. Membuat banyak orang menyukai, bahkan hampir semua orang memiliki serta menggunakan media sosial.<sup>42</sup> Masyarakat Indonesia tidak lepas dari smartphone khususnya kalangan remaja. Apa yang menyibukkan mereka? Tidak lain adalah dunia online, dari media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan media sosial lainnya.<sup>43</sup>

Youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Youtube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari "*read only web*" ke "*read write web*". Internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya, ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Kecenderungan orang menonton Youtube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Gede Lingga Ananta Kusuma Putra and Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, "Komik Sebagai Sarana Komunikasi Promosi Dalam Media Sosial," *Jurnal Nawala Visual* 1, no. 1 (2019): 1-8.

<sup>43</sup> Muhammad Yusi Kamhar and Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi," *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1-7.

penonton Youtube naik tiap tahunnya tiga kali lipat.<sup>44</sup>

Youtube merupakan aplikasi internet yang dapat mengupload/mengunggah, berbagi dan menonton video melalui platform atau bentuk yang terintegrasi dan sederhana. Youtube dapat memfasilitasi pengguna untuk mendownload dan berbagi klip video pada masyarakat luas yang didalamnya mencakup film, acara televisi, musik, dan video instruksional, vlog atau video vlog, serta video amatir. Youtube menjadi media sosial ketika video dibagikan dan terjadinya bentuk interaksi melalui komentar terjadi di situs tersebut. Jika kemajuan teknologi tidak dibarengi dengan kemajuan berpikir, yang ada kemajuan teknologi tersebut berbanding terbalik dalam hal pola pikir, terutama dalam etika berkomunikasi.<sup>45</sup>

Youtube merupakan sebuah situs yang dimanfaatkan untuk membagikan video yang mempunyai kepopuleran dimana para penggunanya diberi kemudahan dalam memuat, menonton, dan membagikan video di mana saja dan kapan saja secara cuma-cuma. Pendiri YouTube adalah mantan karyawan Paypal, yakni Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim di mana mereka mendirikan YouTube pada bulan Februari 2005. Umumnya, video-video yang dibagikan yaitu video musik, film, komedi, pendidikan dan informasi, olahraga, hingga video yang dikreasikan oleh user sendiri, misalnya sosial eksperimen, tutorial, gaya hidup, gaming, bahkan vlog<sup>46</sup>

Masuknya YouTube ke Indonesia pada tahun 2012 menjadikan Indonesia

---

<sup>44</sup> Badrudin, youtube sebagai sumber belajar sejarah di era revolusi industry 4.0

<sup>45</sup> Muhammad Ilmi Saggaf et al., "Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial," *Journal of Communication Studies* 1, no. 01 (2021): 15–29.

<sup>46</sup> Tika paula ulfa, Dampak Tayangan Beauty Vlogger Di Youtube Pada Siswi Jurusan Tata Kecantikan Smk Negeri 3 Samarinda

sebagai negara ke-46 di dunia yang resmi memiliki domain negaranya sendiri (youtube.co.id)<sup>47</sup>

### **2.1.7 Paniradya Kaistimewan Yogyakarta**

Menurut sejarah kelahirannya, lembaga Paniradya Kaistimewan adalah lembaga baru yang diadakan berlandaskan Perdas Nomor 1 tahun 2018, mengenai Kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Paniradya Kaistimewan memiliki tanggung jawab membantu Gubernur untuk menyusun aturan mengenai masalah keistimewaan dan pengkoordinasian administrasi tentang keistimewaan Yogyakarta. Tahun 2021 menjadi tahun ke 9 Undang-Undang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta sah dijalankan, yaitu sejak UU Nomor 13 Tahun 2012 mengenai Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta ini resmi disahkan oleh DPR RI, tepatnya pada tanggal 31 Agustus 2012 lalu.

Berbicara tentang Undang-Undang Keistimewaan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, tentu terdapat banyak persoalan yang muncul untuk ditujukan perihal penempatan posisi “Istimewa” bagi Jogjakarta. Untuk dapat menjawab banyaknya pertanyaan tersebut, tentu banyak pula jawaban yang saat ini dapat di temukan dengan gampang. Entah itu mengenai catatan sejarah, maupun jurnal yang berisi perihal deretan peristiwa sejarah nasional negeri ini, dimana kemudian pembahasan tentang “sejarah” tersebut menjadi sebuah kunci untuk membuka semua peristiwa.

Tak bisa dilupakan pula ‘sejarah’ juga mencatat tentang rentang waktu setelah mendapat Piagam 19 Agustus 1945 dari Presiden Soekarno, Sri

---

<sup>47</sup> Nunik hariani, kontruksi konten vlog penerima diamond



Sultan Hamengku Buwono IX dan KGPAA Paku Alam VIII memutuskan untuk menjawab dengan membuat serta mengumumkan Amanat 5 September 1945. Sri Sultan HB IX dan Paku Alam VIII memberikan pernyataan yang memuat tentang dukungan terhadap berdirinya Republik Indonesia, Sri Sultan HB IX dan Paku Alam VIII kemudian membuktikan dengan memberi amanat yang dikhususkan kepada rakyat Jogja.

Isi dari amanat 5 September 1945 berisi tentang Kasultanan Ngayogyakarta dan Paku Alaman yang telah mendeklarasikan penggabungannya menjadi bagian dari Republik Indonesia dengan nama Daerah Istimewa Yogyakarta." Bisa diketahui bahwa sebelum adanya Indonesia, Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan juga Kadipaten Paku alam telah terlebih dahulu kokoh dan telah ada sebagai suatu wilayah dengan adanya warga yang berlandung di dalamnya dan sudah memiliki tata aturan pemerintahan yang sah disana.

Disisi lain, sebelum pendeklarasian akan penggabungannya, dapat dibilang belum ada wilayah ataupun negara-negara dari pihak Belanda yang mau bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia sama sekali. Dari itu, momen dimana saat penggabungan Jogja dalam 'Amanat 5 September 1945' itu merupakan hal yang sangat strategis bagi kemerdekaan Republik Indonesia 1945.

Isi dari Amanat 5 September 1945 itu memuat beberapa hal. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat adalah Daerah Istimewa dari Negara Republik Indonesia
2. Segala urusan mengenai pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta dipimpin oleh Sultan.

3. Sultan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

Dari catatan sejarah mengenai Amanat 5 September 1945 itu, maka pemerintah Negara Indonesia menetapkan keistimewaan sendiri terhadap wilayah Yogyakarta, dengan operasional pemerintahan yang dipimpin langsung oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku gubernur dan juga KGPAA Paku Alam sebagai wakil gubernur. Catatan Asli mengenai Amanat Seripaduka Inggang Sinuwun Kangdjeng Sultan Jogjakarta.

Masih berbica mengenai Undang-Undang Keistimewaan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, kita juga wajib mengingat perihal sejarah tentang deklarasi penggabungan Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana tersedia juga catatan dari amanat Sultan Hamengku Buwono IX yang ditandatangani pada 5 September 1945 sebagaimana terpaparkan di atas. Amanat Seripaduka Inggang Sinuwun Kanjeng Sultan Jogjakarta. Isi dari amanat tersebut yakni

1. Bahwa Negeri Ngajogjokarto Hadiningrat yang bersifat Kerajaan adalah Daerah Istimewa dari Negara Republik Indonesia.
2. Bahwa Kami sebagai Kepala Daerah memegang segala kekuasaan dalam Negeri Ngajogjokarto Hadiningrat, dan oleh karena itu berhubung dengan keadaan saat ini, segala urusan pemerintahan Dalam Negeri Ngajogjokarto Hadiningrat mulai saat ini berada ditangan kami dan kekuasaan-kekuasaan lainnya Kami pegang seluruhnya.
3. Bahwa, perhubungan antara Negeri Ngajogjokarto Hadiningrat dengan Pemerintah Pusat Republik Indonesia bersifat langsung dan kami bertanggung jawab atas negeri kami langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Kami memerintahkan supaya segenap penduduk dalam Negeri

Ngajogjokarto Hadiningrat mengindahkan amanat kami ini.

Ngajogjokarto Hadiningrat, 28 Puasa, Ehe 1976 (5 September 1945)

Menindaklanjuti mengenai Amanat 5 September 1945 yang setelah itu muncul UU Keistimewaan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, maka pada tahun 2018 lalu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan HB X dalam kesempatan 6 tahun UU Keistimewaan DIY memberi catatan mengenai pentingnya kecocokan kelembagaan atau pengorganisasian untuk menerapkan anggaran dan kelembagaan. Oleh karena hal tersebut, muncullah Lembaga Paniradya dalam rangka membidangi Keistimewaan Jogjakarta tersebut.

Pada dasarnya Paniradya tersebut bukan merupakan satu lembaga baru di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, karena dalam catatan sejarah yang telah terjadi, pada awalnya Paniradya juga telah dikenal sebelum kemerdekaan Republik Indonesia 1945. Kala itu penjajah Jepang mengangkat "Sumotyokan" atau Papatih Dalem, yang setelah itu bermarkas di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan diawasi langsung oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. "Menindaklanjuti Sumotyokan, maka Sri Sultan HB IX kemudian membentuk posisi-posisi yang dikenal Paniradya, sehingga semua urusan yang ditanggung "Sumotyokan" diambil alih oleh tim Paniradya."

Sebagai posisi bentukan dari Sri Sultan HB IX tersebut, Paniradya terdiri dari beberapa posisi, diantaranya adalah Paniradya Kapatihan, Paniradya Ayahan Umum, Paniradya Wiyataradya, Paniradya Ekonomi, Paniradya Yayasan Umum, Paniradya Peneragan dan Propaganda.

Menurut catatan perjalanan, maka selanjutnya tepat pada tanggal 3 Januari 2019, kembali diadakan posisi yang berkaitan dengan

Keistimewaan Yogyakarta ini, posisi tersebut bernama “Paniradya Kaistimewan”, sebagai sebuah posisi yang memulai tugasnya dalam mencapai Keistimewaan Yogyakarta disegala urusan yang relevan dengan Undang-Undang Keistimewaan Nomor 13 Tahun 2012. Ada 5 aspek keistimewaan DIY yang diatur dalam Undang-Undang Keistimewaan No 13 Tahun 2012, yaitu:

1. Mekanisme pengisian jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY dengan penetapan di DPRD.
2. Kelembagaan pemerintah DIY.
3. Pertanahan.
4. Kebudayaan.
5. Tata ruang

Keistimewaan Yogyakarta ini tidak tiba-tiba ada dan baru terselenggara dalam rentang waktu yang singkat saja, namun justru Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta No 13 Tahun 2012 ini muncul sebagai salah satu artefak sejarah kepemimpinan yang bahkan jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia ini terselenggara seperti yang ter kutip dari situs [paniradyakaistimewan.jogjaprovo.go.id](http://paniradyakaistimewan.jogjaprovo.go.id). Lebih jelas dapat dikatakan bahwa Paniradya Kaistimewan merupakan lembaga di bawah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dibentuk berdasarkan Perdas No. 1 Tahun 2018, yang dipimpin oleh seorang Paniradya Pati, dan memiliki tugas untuk membantu Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penyusunan kebijakan urusan keistimewaan dan pengoordinasian administratif urusan keistimewaan.

Visi dan misi Paniradya Kaistimewan yakni Menjaga dan merawat hal yang berkaitan keistimewaan Yogyakarta dan tugas dari Paniradya Kaistimewan Yogyakarta adalah untuk membantu dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui sekretaris daerah dalam menyusun kebijakan urusan keidtimewaan, perencanaan dan pengendalian urusan keistimewaan

serta pengkoordinasian administrasi urusan keistimewaan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Paniradya Kaistimewan mempunyai fungsi:

1. Perumusan program kerja Paniradya Kaistimewan.
2. Pengoordinasian penyusunan perencanaan program keistimewaan.
3. Penyelenggaraan pembinaan dibidang perencanaan program keistimewaan.
4. Penyelenggaraan pengendalian program keistimewaan.
5. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan.
6. Fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan hubungan antar lembaga.
7. Penyelenggaraan pelayanan Parampara Praja.
8. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas Paniradya Kaistimewan.
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsi Paniradya Kaistimewan



Gambar 1 Struktur Organisasi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta

## 2.2 Penelitian terdahulu

Kajian penelitian dari para peneliti terdahulu dapat memberi wawasan kepada peneliti, sehingga penelitian kali ini dapat dilakukan dengan maksimal. Berikut penelitian terdahulu yang disertakan oleh peneliti

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama, tahun judul penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Ningrum, Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2021 "Pesan Moral Dalam Film Pendek Rumah Kos Ibu Mira (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)".	Analisis semiotika Charles sander pierce	1. toleransi, 2. menghormati orang tua, 3. menghargai privasi, 4. saling mengingatkan, 5. bermusyawarah, 6. bersimpati.
Ulfa Wahyu Listiorini, Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2018 "Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Komik Strip Si Bedil: Mantab Qolbu Karya Reyhan Senja Dan Seto Buje"	Analisis semiotika Charles Sander Pierce	1. Serakah, 2. menolong sesama, 3. berprasangka baik, 4. putus asa, 5. bersyukur 6. berbuat kebaikan, 7. sabar dan ikhlas, 8. taat.
M. Suryanta, Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 202." Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko	Analisis semiotika Charles Sander Pierce	1. Tebarkan kasih sayang pada keluarga 2. Tanggung jawab yang utama 3. Berbohong hanya akan menambah masalah 4. Memiliki sopan santun terhadap semua orang

Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Ningrum, Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2021 "Pesan Moral Dalam Film Pendek Rumah Kos Ibu Mira (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)".<sup>48</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral dalam film Rumah Kos Ibu Mira. Penelitian ini menggunakan metode model Charles sander pierce. Temuan dari hasil dari penelitian ini yakni bahwa pesan moral yang terdapat dalam film Kos Ibu Mira banyak membahas pesan moral mengenai akhlak terhadap sesama manusia. Persamaan dalam penelitian peneliti saat ini sama-sama mengkaji tentang pesan moral dalam film. Perbedaan dalam penelitian yaitu perbedaan subjek penelitian, dalam penelitian terdahulu subjek menggunakan film Rumah Kos Ibu Mira sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian film pendek Pemean.

M. Suryanta, Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021. " Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas.<sup>49</sup> Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pesan moral yang ada pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. Penelitian tersebut menggunakan metode model Charles sander pierce. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pesan moral yang terdapat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini banyak membahas tentang pesan moral mengenai sifat kekeluargaan dan tanggung jawab. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang pesan moral dalam film. Perbedaan dalam penelitian yakni perbedaan pada subjek penelitian dan teori, pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dengan menggunakan teori Charles Sander Pierce sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian film pendek Pemean dan teori semiotika Roland

---

<sup>48</sup> Ningrum, "Institut Agama Islam Negri Ponorogo."

<sup>49</sup> Studi et al., *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Barthes.

Ulfa Wahyu Listiorini, Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018 “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Komik Strip Si Bedil: Mantab Qolbu Karya Reyhan Senja Dan Seto Buje” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)<sup>50</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan moral dalam komik. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yakni model Charles Sander pierce. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa pesan moral yang ada pada Komik Strip Bedil banyak menyampaikan pesan moral agar berprasangka baik, tidak mudah putus asa dan lain sebagainya. Persamaan dalam penelitian peneliti saat ini sama-sama mengkaji tentang pesan moral. Perbedaan dalam penelitian yaitu perbedaan objek penelitian dan teori yang digunakan, dalam penelitian terdahulu objek yang digunakan berupa komik dan menggunakan teori Charles Sander Pierce, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian film pendek Pemean dan teori semiotika Roland Barthes.

### **2.3 Kerangka berpikir penelitian**

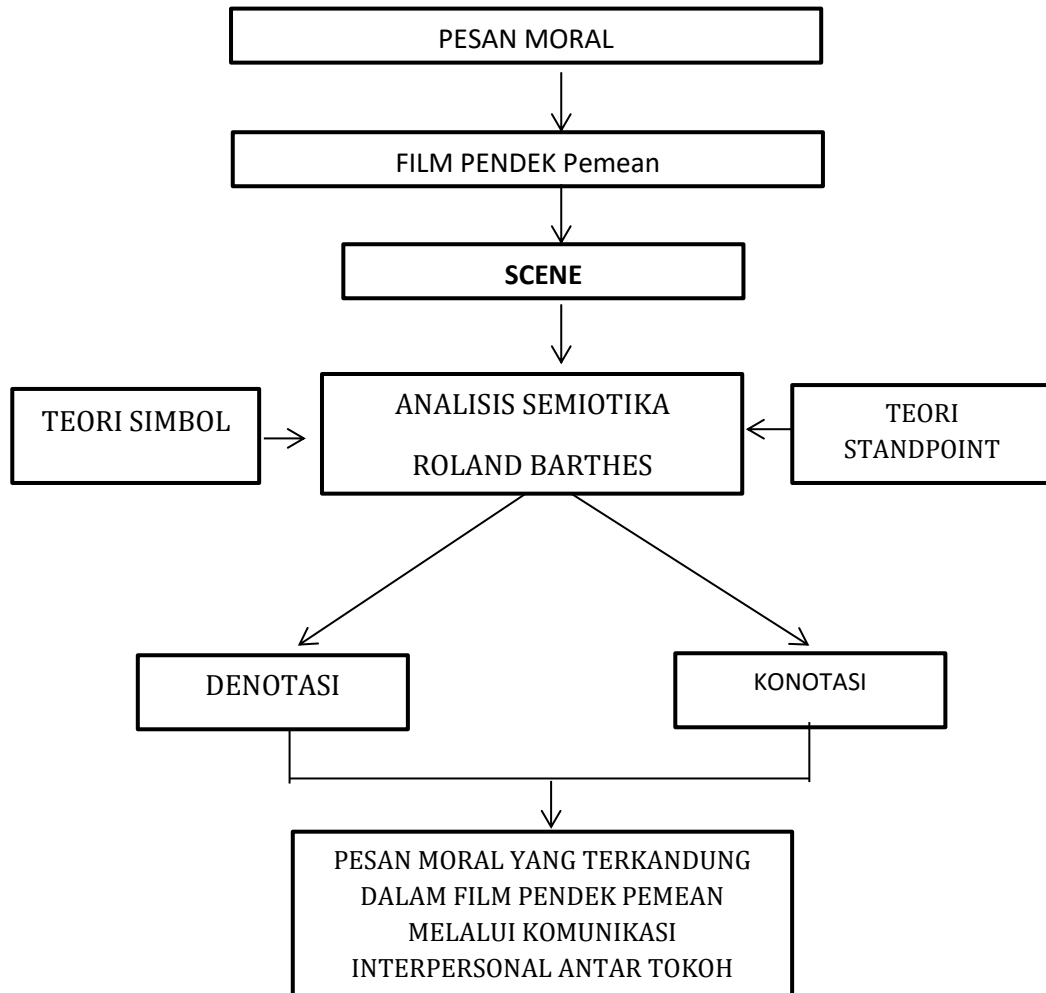
Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis membuat kerangka berfikir yang dimulai dari pesan moral kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi pada film pendek Pemean, dimana adegan dalam scene yang dianggap membawa makna pesan moral dan setelah itu dianalisa dengan analisis semiotika model Roland Barthes dengan menggunakan teori simbol dan juga teori standpoint. Selanjutnya ditemukan makna konotasi dan denotasi yang kemudian menjelaskan pesan moral dalam film pendek Pemean produksi Paniradya Kaistimewan Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>50</sup> Ulfa Wahyu Listiorini, “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Komik Strip Si Bedil : Mantab Qalbu Karya Reyhan Senja Dan Seto Buje,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43944>.



**Bagan 1 Kerangka Berfikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Dalam melakukan penelitian, disini peneliti menggunakan pendekatan paradigma kritis yang memandang suatu kejadian secara kritis sebagai objek penelitian. Paradigma kritis mendasarkan penelitian pada pemaknaan teks dan gambar. Yang dimaksud teks tidak hanya sebatas tulisan saja, akan tetapi seluruh rangkaian yang terlibat dalam film yang berupa adegan visualisasi dan audio termasuk simbol dan tanda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis teks media model Roland Barthes. Alasan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yakni karena peneliti mencoba menjelaskan penanda dan petanda yang terkandung pada film pendek Pemean, juga mencoba menjelaskan dan memahami sebenarnya Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Film Pendek Pemean Melalui Komunikasi Interpersonal Antar Tokoh.

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Film pendek Pemean digunakan sebagai subjek penelitian ini dimana film tersebut telah diunggah di akun Youtube Paniradya Kaistimewan Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2018. Film pendek persembahan dari Paniradya Kaistimewan Yogyakarta ini berdurasi 11.24 menit yang diproduksi oleh Paniradya Kaistimewan Yogyakarta. Film tersebut dibiayai dengan dana kaistimewaan Yogyakarta. Sampai saat ini film Pemean sudah 2,9 juta netizen yang menontonnya.

### **3.1.2 Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini subjek analisis yang digunakan untuk penelitian adalah film pendek Pemean produksi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta pada sosial media Youtube MP4 berdurasi 11.24 menit dan berukuran 109 MB.

### **3.1.3 Objek penelitian**

Objek penelitian yang dimaksud adalah hal yang dijadikan sasaran penelitian.<sup>51</sup> komunikasi teks media merupakan objek analisis dalam penelitian ini yang berupa adegan pada film pendek Pemean produk Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.

## **3.2 Tahapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun tahapan penelitian antaralain:

1. Mencari Topik
2. Mengidentifikasi topik
3. Mengidentifikasi masalah
4. Merumuskan Manfaat

Manfaat dirumuskan berdasarkan 2 pandangan yakni, pandangan teoritis dan praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi media khususnya mengenai film sebagai media komunikasi. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pesan moral pada film dengan menggunakan analisis semiotika.

---

<sup>51</sup> Resti Sofiani, "Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta," *Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016): 1-74.

## 5. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap ini penulis memutuskan metode yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis teks media. Analisis teks media berfokus pada analisis semiotika. Alasan peneliti menggunakan metode ini yakni untuk mengetahui makna konotasi dan denotasi yang terkandung pada film pendek Pemean

## 6. Menganalisa Data

Menganalisa data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis atau tidak

## 7. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dimaksudkan untuk menjelaskan hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau tidak.

### **3.3 Fokus penelitian dan Kehadiran Peneliti**

Dikarenakan analisis semiotik yang digunakan pada penelitian ini, maka lokasi penelitian tidak seperti penelitian yang dilakukan di lapangan, penelitian ini dilakukan pada tempat yang tersedia perangkat tertentu dan dapat membantu peneliti menyaksikan guna menganalisa isi dari karya film, sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari Juni 2022

### **3.4 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di tempat yang bisa mendukung peneliti untuk melakukan penelitian dengan adanya perangkat tertentu. Subyek penelitian ini adalah film Pemean sedangkan objek penelitian adalah potongan adegan dan visual atau narasi dialog dalam film pendek Pemean yang berkaitan dengan pesan moral yang ingin disampaikan di dalam film pendek Pemean.

### 3.5 Sumber data dan Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif deskriptif

#### a. Sumber data

Sumber data pada suatu penelitian terdapat 2 macam yaitu primer dan sekunder

##### 1. Sumber data primer

Sumber data yang didapat secara langsung dari sumber data. Data Primer atau data utama.<sup>52</sup>Sumber data primer pada penelitian ini adalah video tayangan dari film Pemean untuk dianalisis pesan moralnya. Untuk sumber data, peneliti mendapatkannya dari unggahan youtube Paniradya Kaistimewan Yogyakarta.

##### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber kedua atau sumber sekunder<sup>53</sup>. Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni dokumentasi berupa rangkaian informasi seputar film pendek Pemean yang telah diunggah ke internet, yaitu sebagai berikut

- a. Web official Paniradya Kaistimewan Yogyakarta
- b. Web internet lain yang membahas tentang film pendek Pemean

#### b. Jenis data

Pada umumnya jenis data terdiri dari 2 macam yaitu kuantitatif dan kualitatif.<sup>54</sup> Pada penelitian ini peneliti menerapkan jenis data kualitatif yang berarti mengumpulkan dan juga menganalisis berbagai data seperti kata

---

<sup>52</sup> Christha Amelia, Desie M.D Waraouw, and Grace J. Waleleng, "PESAN MORAL PADA FILM CEK TOKO SEBELAH(Analisis Semiotika John Fiske)," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 7.

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Hardani, Nikmatul dkk..2016.Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yokyakarta Pustaka Ilmu

(lisan maupun tulis), atau perbuatan seseorang. Penelitian ini juga tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data yang telah diperoleh dan juga tidak menganalisis angka. Penelitian ini menganalisis tentang pesan moral yang dapat ditemukan dalam ucapan, perilaku dan cara berikir seseorang dalam suatu scene didalam film Pemea

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang mengacu pada pencarian data berupa file MP4 film, buku, skripsi, jurnal, situs internet dan sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini meneliti adegan yang membawa pesan moral<sup>55</sup>

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Untuk melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan analisis teks media dengan model Roland Barthes, yang mana Barthes menggunakan dua tingkatan pertandaan. Barthes lebih menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kulturalnya. Pemikiran Barthes ini dikenal dengan "Order of Signification" yang mencakup denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (kultural dan personal). Dalam Semiologi, Barthes dan para pengikutnya menyatakan bahwa denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi signifikasi tingkat kedua. Untuk memahami makna, barthes membuat sebuah model sistematis yaitu, gagasan tentang signifikasi dua tahap "Order of Signification".

---

<sup>55</sup> Suharismi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 149

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) ( <i>first system</i> )	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) ( <i>second system</i> )	

Gambar 2 Order of Signification Roland Barthes

Untuk dapat menganalisa film pendek Pemean, disini peneliti menggunakan dua tahap analisis yang meliputi :

- a. Deskripsi makna denotatif, yakni makna dari tanda yang terdefinisi secara literal dan nyata. Disini film Pemean mendeskripsikan dengan penekanan pada penceritaan kembali isi pesan film.
- b. Deskripsi makna konotatif melibatkan emosi pembaca atau penonton dalam menemukan suatu tanda dengan mengikutsertakan emosional serta kultural individu pembaca atau penonton. Kemudian, di dalam dua sistem pemaknaan itu, ada beberapa elemen penting yang digunakan, yaitu:

- 1) Penanda Denotatif
- 2) Penanda Konotatif
- 3) Tanda Denotatif
- 4) Penanda Konotatif
- 5) Petanda Konotatif
- 6) Tanda Konotatif

### **3.8 Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang terpercaya dan dapat dipercaya, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data yaitu ;

#### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan secara rinci, teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan berfokus pada objek penelitian.

#### **2. Kecukupan referensi**

Kecukupan referensi adalah suatu hal atau alat untuk pengecekan keabsahan data dengan memperbanyak sumber referensi seperti menonton dan mendengarkan video dari akun Paniradya Kaistimewan Yogyakarta yang berjudul Pemean dari awal hingga akhir. Mencari buku-buku penelitian terdahulu, jurnal dan video lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai patokan untuk menguji, sewaktu-waktu dilakukan analisis dan penafsiran data.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mursid Alfathoni Muhammad, M.Sn. Dani Manesah, M.Sn, Pengantar Teori Film (Yogyakarta: cv Budi Utama, 2020) hlm 2
- Amelia, Christha, Desie M.D Waraouw, and Grace J. Waleleng. "PESAN MORAL PADA FILM CEK TOKO SEBELAH(Analisis Semiotika John Fiske)." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 7.
- Ardiyanti, Handrini. "Perfilman Indonesia: Perkembangan Dan Kebijakan, Sebuah Telaah Dari Perspektif Industri Budaya [Indonesian Film: Development and Policy, A Study from the Perspective of the Cultural Industry]." *Kajian* 22, no. 2 (2017): 79–95.
- Armanda, B. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Hijrah" (2019). Bass, Katherine Miller, Trudy L. Bush, and Carolyn Westhoff. "Ovarian Cancer: Epidemiologic and Clinical Perspectives and the Feasibility of Screening." *Menopause* 2, no. 3 (1995): 145–158.
- Caropeboka, R M, and U B D Palembang. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Penerbit Andi, n.d.
- Dr. Redi Panuju, M S. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Kencana, 2018.
- Hudi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua." *Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017): 30–44.
- Inggrit, Shabrina Harumi, Dkk. "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea ' Itaewon Class .'" *Sosial Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* , 6 (2021): 153–159.
- Khoerul Mar'ati, et al. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel 'Laskar Pelangi' Karya Andrea Hirata." *Karya Andrea Hirata / 659* (2019): 659–666.
- Kurniawati, Erna. "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif." *Al-Munzir* 12, no. 2 (2019): 234–237.
- Kusuma Putra, Gede Lingga Ananta, and Gede Pasek Putra Adnyana Yasa. "Komik Sebagai Sarana Komunikasi Promosi Dalam Media Sosial." *Jurnal Nawala Visual* 1, no. 1 (2019): 1–8.
- Listiorini, Ulfa Wahyu. "Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Komik Strip Si Bedil : Mantab Qalbu Karya Reyhan Senja Dan Seto Buje." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.
- Meutia Karolina, Cut, Eni Maryani, and Dian Wardiana Sjuchro. "Model Komunikasi Ideal Antara Tuna Netra Dan Visual Reader Dalam Menonton Film." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 1 (2019): 61–74.

- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–138.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, and Sanudin Ranam. "Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral." *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 102.
- Ningrum, Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma. "Institut Agama Islam Negeri Ponorogo." *skripsi* (2021): 9–25.
- Nurhablisyah, and Khikmah Susanti. "Analisis Isi ' Tilik ', Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* 5, no. 4 (2020): 315–329.
- Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12.
- Purwasito, Andrik. "Analisis Pesan." *Jurnal The Messenger* 9, no. 1 (2017): 103.
- Ramadhan, A A, and D Prasetyo. "Analisis Mitos Kecantikan Pada Film Imperfect Dengan Semiotik Roland Barthes." *DIGICOM: Jurnal Komunikasi ...* (2022): 80–92.
- Ramadhan, Jordy. "SKRIPSI ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA LIRIK LAGU ' GAPAPA JELEK YANG PENTING SOMBONG ' KARYA CHANDRA LIOW Diajukan Oleh : NAMA NIM : JORDY RAMADHAN KONSENTRASI : JURNALISTIK" (2017).
- Ryan Diputra<sup>1</sup>, Yeni Nuraeni<sup>2</sup>. "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA." *jurnal purnama berazam* 2, no. 2 (2021): 6.
- Saggaf, Muhammad Ilmi, Muhammad Wildan Arif, Muhammad Habibie, and Khairul Atqiya. "Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial." *Journal of Communication Studies* 1, no. 01 (2021): 15–29.
- Seto, Indiwani. "Karakter Pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet" (2011): 11.
- Siti Rohmah. *Teori-Teori Komunikasi*, 2021.
- Sofiani, Resti. "Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta." *Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016): 1–74.
- Studi, Program, Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Penyiaran, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, 2021.
- Wibisono, Panji, and Dan Yunita Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.
- wildan fauzi. "TINJAUAN SINEMATOGRAFI REPRESENTASI KEKERASAN YANG MELIBATKAN KARAKTER JAKA SEMBUNG PADA FILM JAKA SEMBUNG SANG

PENAKLUK TAHUN 1981 MELALUI ANALISIS FRAMING.” *unikom*, no. 33 (2013): 11-21.

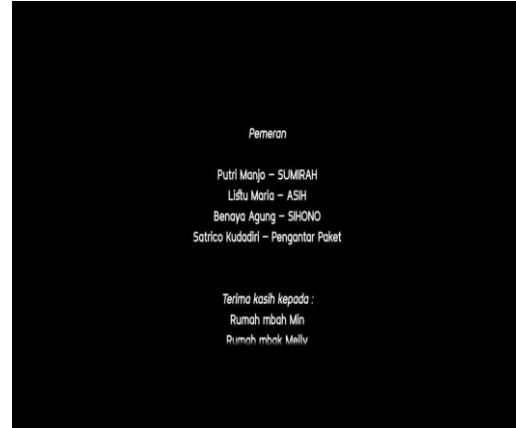
Yusi Kamhar, Muhammad, and Erma Lestari. “Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi.” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1-7.

## LAMPIRAN

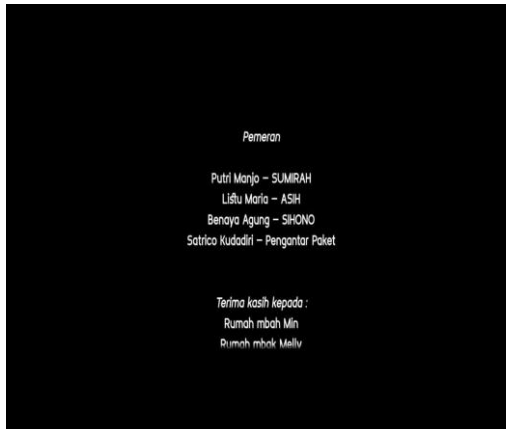
### Lampiran Dokumentasi.



**Lampiran 1 Logo Paniradya Kaistimewan  
Yogyakarta.**



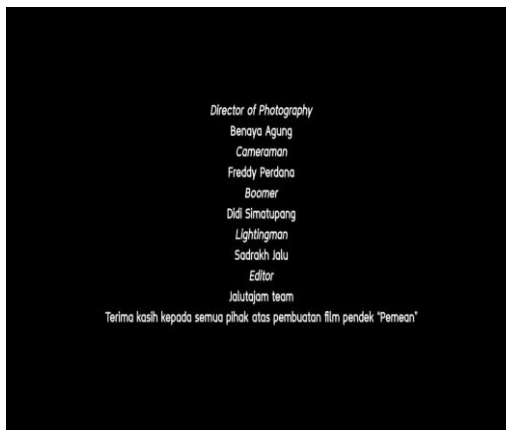
**Lampiran 2 Pemeran film Pemean**



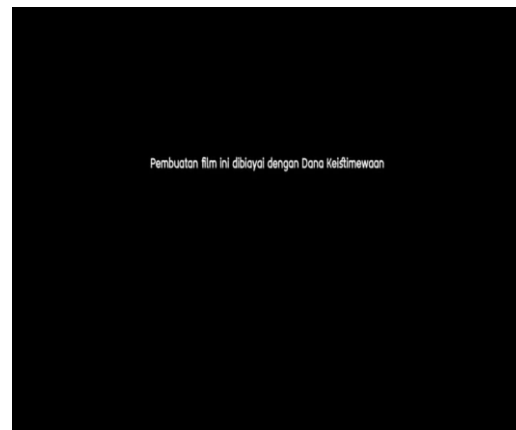
**Lampiran 3 Ucapan Terimakasih**



**Lampiran 4 Struktur Film Pemean**



**Lampiran 5 Struktur Film Pemean**



**Lampiran 6 Sumber dana pembuatan  
film**

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif) (first system)	
4. Connotative Signifier (penanda konotasi)	5. Connotative Signified (petanda konotasi)
6. Connotative Sign (tanda konotasi) (second system)	

Lampiran 7 Order signification Roland Barthes



Lampiran 8 Struktur organisasi Paniradya Kaistimewan Yogyakarta



BERANDA VIDEO PLAYLIST KOMUNITAS

**Paniradya Kaistimewan**

DISUBSCRIBE

69 rb subscriber • 231 video

Channel Youtube Paniradya Kaistimewan merupakan media penyebarluasan informasi mengenai Keistimewaan...

Lampiran 9 Akun youtube Paniradya Kaistimewan Yogyakarta



Film Pendek Komedi "Pemean"

3 jt x ditonton • 1 thn lalu #Jogjalstimewa #FilmPendek

69 rb Tidak suka Bagikan Buat Down

**Paniradya Kaistim...** DISUBSCRIBE

69,2 rb subscriber

Lampiran 10 Gambar pembuka film Pemean



Lampiran 11, Mbak Sumirah menit ke 1.18



Lampiran 12, Dik Asih menit ke 2.00



**Lampiran 13, Mbak Sumirah, menit ke 02.08**



**Lampiran 14, Mbak Sumirah dan kurir menit 7.40**



**Lampiran 15, Kurir dan Mbak Sumirah menit 8.00**



**Lampiran 16, Mbak Sumirah dan Kurir menit 8.10**



**Lampiran 17, Dik Asih menit 8.35**



**Lampiran 18, Mbak Sumirah menit 9.20**



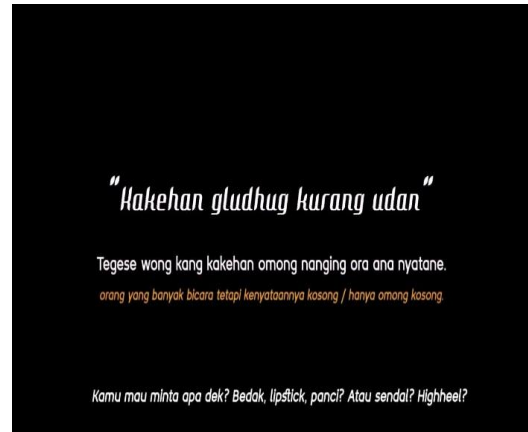
**Lampiran 19, Mbak Sumirah menit 9.30**



**Lampiran 20, Mbak Sumirah dan Mas Sihono menit 9.50**



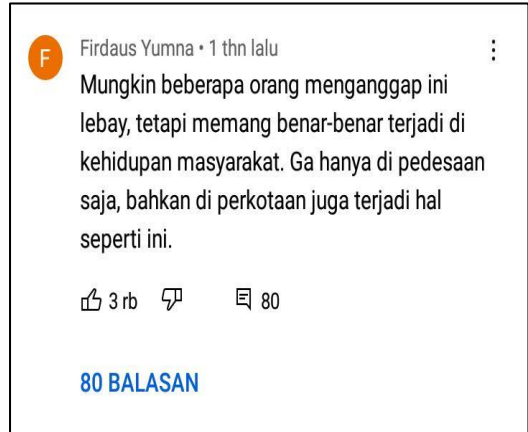
**Lampiran 21, Dik Asih menit 10.38**



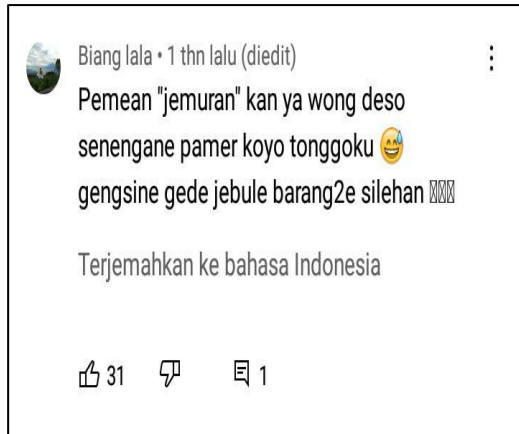
**Lampiran 22, Pepatah Jawa menit 10.48**



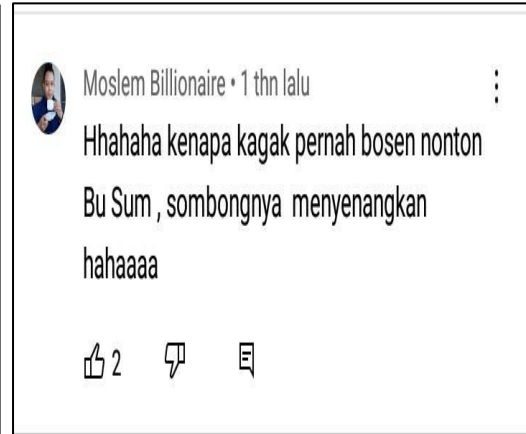
**Lampiran 23 Komentar akun Ridwan Kelbi**



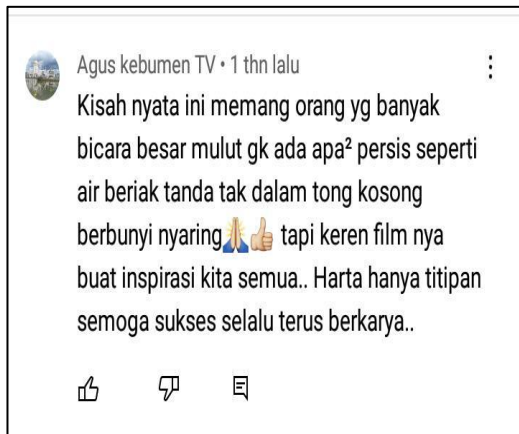
**Lampiran 24 Komentar Firdaus Yumna**



**Lampiran 25 Komentar akun Biang lala**



**Lampiran 26 Komentar akun Moslem Billionaire**



**Lampiran 27 Komentar Agus Kebumen TV**



**Lampiran 28 Komentar Zain Official**